﴾460﴿ Dari Abu Umamah Shuday bin Ijlan al-Bahili ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

لَيْسَ شَيْءٌ أَحَبَّ إِلَى اللهِ تَعَالَى مِنْ قَطْرَتَيْنِ وَأَثَرَيْنِ: قَطْرَةُ دُمُوْعٍ مِنْ خَشْيَةِ اللهِ وَقَطْرَةُ دَمٍ تُهْرَاقُ فِيْ سَبِيْلِ اللهِ تَعَالَى، وَأَمَّا الْأَثَرَانِ فَأَثَرٌ فِيْ سَبِيْلِ اللهِ تَعَالَى وَأَثَرٌ فِيْ فَرِيْضَةٍ مِنْ فَرَائِضِ اللهِ تَعَالَى.

"Tidak ada sesuatu pun yang paling dicintai oleh Allah ﷻ selain dari dua tetes dan dua bekas, yaitu tetesan air mata karena takut kepada Allah dan tetesan darah yang menetes sewaktu berperang di jalan Allah ﷻ. Adapun dua bekas, yaitu bekas luka berperang di jalan Allah dan bekas menjalankan salah satu kewajiban dari kewajiban-kewajiban Allah ﷻ." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan."**

Dan dalam bab ini ada banyak hadits, antara lain hadits al-Irbadh bin Sariyah ﷺ, beliau berkata,

وَعَظَنَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ مَوْعِظَةً وَجِلَتْ مِنْهَا الْقُلُوْبُ وَذَرَفَتْ مِنْهَا الْعُيُوْنُ.

"Rasulullah ﷺ menasihati kami dengan sebuah nasihat yang karenanya hati ini merasa takut, dan mata ini menguraikan air mata."[416]

Hadits telah disebutkan pada "Bab Larangan Terhadap Bid'ah...".

[55]. BAB KEUTAMAAN ZUHUD DI DUNIA, DORONGAN MENYEDIKITKAN KENIKMATAN DUNIA, DAN KEUTAMAAN FAKIR

Allah ﷻ berfirman,

﴿إِنَّمَا مَثَلُ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا كَمَآءٍ أَنزَلْنَٰهُ مِنَ ٱلسَّمَآءِ فَٱخْتَلَطَ بِهِۦ نَبَاتُ ٱلْأَرْضِ مِمَّا يَأْكُلُ ٱلنَّاسُ وَٱلْأَنْعَٰمُ حَتَّىٰٓ إِذَآ أَخَذَتِ ٱلْأَرْضُ زُخْرُفَهَا وَٱزَّيَّنَتْ وَظَنَّ أَهْلُهَآ أَنَّهُمْ قَٰدِرُونَ عَلَيْهَآ

[416] Hadits ini telah disebutkan selengkapnya pada no. 161. [Penulis juga telah mengisyaratkan hadits ini pada "Bab Larangan Terhadap Bid'ah..." (bab 18), hadits no. 175, kemudian juga dalam "Bab Memberi Nasihat..." (bab 91), hadits no. 707].

أَتَىٰهَآ أَمْرُنَا لَيْلًا أَوْ نَهَارًا فَجَعَلْنَٰهَا حَصِيدًا كَأَن لَّمْ تَغْنَ بِٱلْأَمْسِ ۚ كَذَٰلِكَ نُفَصِّلُ ٱلْءَايَٰتِ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢٤﴾

"Sesungguhnya perumpamaan kehidupan duniawi itu, adalah seperti air (hujan) yang Kami turunkan dari langit, lalu tumbuhlah tanaman-tanaman bumi dengan subur karena air itu, di antaranya ada yang dimakan manusia dan hewan ternak. Hingga apabila bumi itu telah sempurna keindahannya,[417] *dan berhias,*[418] *dan pemiliknya mengira bahwa mereka pasti menguasainya (memetik hasilnya), tiba-tiba datanglah kepadanya azab Kami di waktu malam atau siang, lalu Kami jadikan (tanaman-tanamannya) laksana tanaman-tanaman yang sudah disabit, seakan-akan belum pernah tumbuh kemarin. Demikianlah Kami menjelaskan tanda-tanda (kekuasaan Kami) kepada orang-orang yang berpikir."* (Yunus: 24).

Allah تعالى juga berfirman,

﴿ وَٱضْرِبْ لَهُم مَّثَلَ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا كَمَآءٍ أَنزَلْنَٰهُ مِنَ ٱلسَّمَآءِ فَٱخْتَلَطَ بِهِۦ نَبَاتُ ٱلْأَرْضِ فَأَصْبَحَ هَشِيمًا تَذْرُوهُ ٱلرِّيَٰحُ ۗ وَكَانَ ٱللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ مُّقْتَدِرًا ﴿٤٥﴾ ٱلْمَالُ وَٱلْبَنُونَ زِينَةُ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا ۖ وَٱلْبَٰقِيَٰتُ ٱلصَّٰلِحَٰتُ خَيْرٌ عِندَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤٦﴾ ﴾

"Dan buatkanlah untuk mereka (manusia), perumpamaan kehidupan dunia ini, (yaitu) ibarat air (hujan) yang Kami turunkan dari langit, maka menjadi subur karenanya tumbuh-tumbuhan di bumi, kemudian tumbuh-tumbuhan itu menjadi kering yang diterbangkan oleh angin. Dan Allah Mahakuasa atas segala sesuatu. Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia, namun amal kebajikan yang terus-menerus adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan." (Al-Kahfi: 45-46).

Allah تعالى juga berfirman,

﴿ ٱعْلَمُوٓا۟ أَنَّمَا ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهْوٌ وَزِينَةٌ وَتَفَاخُرٌۢ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِى ٱلْأَمْوَٰلِ وَٱلْأَوْلَٰدِ ۖ كَمَثَلِ غَيْثٍ أَعْجَبَ ٱلْكُفَّارَ نَبَاتُهُۥ ثُمَّ يَهِيجُ فَتَرَىٰهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَكُونُ حُطَٰمًا ۖ وَفِى ٱلْءَاخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَمَغْفِرَةٌ مِّنَ ٱللَّهِ وَرِضْوَٰنٌ ۚ وَمَا ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَآ إِلَّا مَتَٰعُ ٱلْغُرُورِ ﴿٢٠﴾ ﴾

[417] Dengan tumbuhnya berbagai tanaman.
[418] Dengan tumbuhnya berbagai bunga.

"Ketahuilah bahwasanya kehidupan dunia itu hanyalah permainan dan senda gurau, perhiasan dan saling berbangga di antara kalian, serta berlomba dalam kekayaan dan anak keturunan, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan para petani; kemudian tanaman itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur. Dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridaanNya. Dan kehidupan dunia tidak lain hanyalah kesenangan yang palsu." (Al-Hadid: 20).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿ زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ ٱلشَّهَوَٰتِ مِنَ ٱلنِّسَآءِ وَٱلْبَنِينَ وَٱلْقَنَٰطِيرِ ٱلْمُقَنطَرَةِ مِنَ ٱلذَّهَبِ وَٱلْفِضَّةِ وَٱلْخَيْلِ ٱلْمُسَوَّمَةِ وَٱلْأَنْعَٰمِ وَٱلْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَٰعُ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا ۖ وَٱللَّهُ عِندَهُۥ حُسْنُ ٱلْمَـَٔابِ ﴿١٤﴾ ﴾

"Dijadikan terasa indah dalam pandangan manusia cinta terhadap apa yang diinginkan berupa perempuan-perempuan, anak-anak, harta benda yang bertumpuk dalam bentuk emas, perak, kuda pilihan,[419] hewan ternak,[420] dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga)." (Ali Imran: 14).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّ وَعْدَ ٱللَّهِ حَقٌّ ۖ فَلَا تَغُرَّنَّكُمُ ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَا ۖ وَلَا يَغُرَّنَّكُم بِٱللَّهِ ٱلْغَرُورُ ﴿٥﴾ ﴾

"Wahai manusia! Sesungguhnya janji Allah adalah benar, maka janganlah sekali-kali kehidupan dunia ini memperdayakan kalian dan janganlah sekali-kali setan yang pandai menipu memperdayakan kalian tentang Allah." (Fathir: 5).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿ أَلْهَىٰكُمُ ٱلتَّكَاثُرُ ﴿١﴾ حَتَّىٰ زُرْتُمُ ٱلْمَقَابِرَ ﴿٢﴾ كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ ﴿٣﴾ ثُمَّ كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ ﴿٤﴾ كَلَّا لَوْ تَعْلَمُونَ عِلْمَ ٱلْيَقِينِ ﴿٥﴾ ﴾

"Bermegah-megahan[421] telah melalaikan kalian, sampai kalian masuk ke dalam kubur. Sekali-kali tidak! Kelak kalian akan mengetahui (akibat perbuatan kalian itu). Kemudian sekali-kali tidak! Kelak kalian akan mengetahui. Sekali-

---

[419] Kuda yang terlatih, baik, dan bagus.
[420] Unta dan sapi.
[421] Dengan kekayaan dan perkataan.

kali tidak! Sekiranya kalian mengetahui dengan pasti." (At-Takatsur: 1-5).

Dan Allah ﷻ juga berfirman,

﴿وَمَا هَٰذِهِ ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَآ إِلَّا لَهْوٌ وَلَعِبٌ ۚ وَإِنَّ ٱلدَّارَ ٱلْءَاخِرَةَ لَهِىَ ٱلْحَيَوَانُ ۚ لَوْ كَانُوا۟ يَعْلَمُونَ ﴿٦٤﴾﴾

"*Dan kehidupan dunia ini hanya senda gurau dan permainan. Dan sesungguhnya negeri akhirat itulah kehidupan yang sebenarnya,*[422] *sekiranya mereka mengetahui.*" (Al-Ankabut: 64).

Ayat-ayat dalam bab ini sangat banyak dan populer.

Adapun hadits-hadits tentangnya, maka lebih banyak untuk dihitung. Di sini kami akan menyebutkan sebagian darinya untuk mengingatkan pada yang lainnya.

﴿461﴾ Dari Amr bin Auf al-Anshari ﷺ,

أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ بَعَثَ أَبَا عُبَيْدَةَ بْنَ الْجَرَّاحِ ﷺ إِلَى الْبَحْرَيْنِ يَأْتِي بِجِزْيَتِهَا، فَقَدِمَ بِمَالٍ مِنَ الْبَحْرَيْنِ، فَسَمِعَتِ الْأَنْصَارُ بِقُدُوْمِ أَبِيْ عُبَيْدَةَ، فَوَافَوْا صَلَاةَ الْفَجْرِ مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، فَلَمَّا صَلَّى رَسُوْلُ اللهِ ﷺ انْصَرَفَ، فَتَعَرَّضُوْا لَهُ، فَتَبَسَّمَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ حِيْنَ رَآهُمْ، ثُمَّ قَالَ: أَظُنُّكُمْ سَمِعْتُمْ أَنَّ أَبَا عُبَيْدَةَ قَدِمَ بِشَيْءٍ مِنَ الْبَحْرَيْنِ. فَقَالُوْا: أَجَلْ يَا رَسُوْلَ اللهِ، فَقَالَ: أَبْشِرُوْا وَأَمِّلُوْا مَا يَسُرُّكُمْ، فَوَاللهِ مَا الْفَقْرَ أَخْشَى عَلَيْكُمْ، وَلٰكِنِّيْ أَخْشَى أَنْ تُبْسَطَ الدُّنْيَا عَلَيْكُمْ كَمَا بُسِطَتْ عَلَى مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ، فَتَنَافَسُوْهَا كَمَا تَنَافَسُوْهَا، فَتُهْلِكَكُمْ كَمَا أَهْلَكَتْهُمْ.

"Bahwa Rasulullah ﷺ mengutus Abu Ubaidah bin al-Jarrah ﷺ ke Bahrain[423] agar mengambil *jizyah*nya. Maka dia datang dengan membawa harta yang banyak dari Bahrain. Para sahabat mendengar kedatangan Abu Ubaidah, mereka menunaikan Shalat Shubuh bersama Rasulullah ﷺ. Ketika selesai shalat, Rasulullah ﷺ beranjak pergi, maka mereka menghadang beliau dan Rasulullah ﷺ tersenyum ketika melihat mereka.

---

[422] Kehidupan yang tenteram dan abadi.

[423] Nama wilayah yang mencakup negeri-negeri yang terletak di pantai samudera Hindia antara Bashrah dan Oman, demikian yang ada dalam Kitab *Mu'jam al-Buldan*.

Kemudian beliau bersabda, 'Saya kira kalian sudah mendengar bahwa Abu Ubaidah datang dari Bahrain dengan membawa harta.' Mereka berkata, 'Benar, wahai Rasulullah.' Beliau bersabda, 'Bergembiralah dan berharaplah apa yang menyenangkan kalian. Demi Allah, bukanlah kefakiran yang aku khawatirkan terhadap kalian, akan tetapi aku khawatir apabila dunia ini dibentangkan untuk kalian sebagaimana ia telah dibentangkan untuk orang-orang sebelum kalian, lalu kalian memperebutkan dunia sebagaimana mereka memperebutkannya, sehingga dunia membinasakan kalian sebagaimana ia telah membinasakan mereka'." **Muttafaq 'alaih.**

﴾462﴿ Dari Abu Sa'id al-Khudri ﷺ, beliau berkata,

جَلَسَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ عَلَى الْمِنْبَرِ وَجَلَسْنَا حَوْلَهُ. فَقَالَ: إِنَّ مِمَّا أَخَافُ عَلَيْكُمْ مِنْ بَعْدِيْ مَا يُفْتَحُ عَلَيْكُمْ مِنْ زَهْرَةِ الدُّنْيَا وَزِيْنَتِهَا.

"Rasulullah ﷺ duduk di atas mimbar dan kami duduk di sekitar beliau, lalu beliau bersabda, 'Sesungguhnya di antara yang aku khawatirkan terhadap kalian sepeninggalku adalah gemerlap dunia dan perhiasannya yang dibukakan bagi kalian'." **Muttafaq 'alaih.**

﴾463﴿ Dari Abu Sa'id al-Khudri ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ الدُّنْيَا حُلْوَةٌ خَضِرَةٌ، وَإِنَّ اللهَ تَعَالَى مُسْتَخْلِفُكُمْ فِيْهَا، فَيَنْظُرُ كَيْفَ تَعْمَلُوْنَ، فَاتَّقُوا الدُّنْيَا وَاتَّقُوا النِّسَاءَ.

"Sesungguhnya dunia ini manis dan mempesona, dan sesungguhnya Allah ﷻ menugaskan kalian di dalamnya, Dia hendak melihat bagaimana kalian berbuat, karena itu takutlah terhadap fitnah dunia dan takutlah terhadap fitnah wanita." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴾464﴿ Dari Anas ﷺ, bahwa Nabi ﷺ bersabda,

اَللّٰهُمَّ لَا عَيْشَ إِلَّا عَيْشُ الْآخِرَةِ.

"Ya Allah, tidak ada kehidupan kecuali kehidupan akhirat." **Muttafaq 'alaih.**

﴾465﴿ Dari Anas ﷺ, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda,

يَتْبَعُ الْمَيِّتَ ثَلَاثَةٌ: أَهْلُهُ وَمَالُهُ وَعَمَلُهُ، فَيَرْجِعُ اثْنَانِ وَيَبْقَى مَعَهُ وَاحِدٌ: يَرْجِعُ أَهْلُهُ

وَمَالُهُ وَيَبْقَى عَمَلُهُ.

"Yang mengikuti mayit itu tiga perkara: keluarga, harta, dan amalnya. Lalu yang dua kembali pulang dan tinggal yang satu, keluarga dan hartanya kembali pulang dan yang tinggal adalah amalnya." **Muttafaq 'alaih.**

﴾466﴿ Dari Anas ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

يُؤْتَى بِأَنْعَمِ أَهْلِ الدُّنْيَا مِنْ أَهْلِ النَّارِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَيُصْبَغُ فِي النَّارِ صِبْغَةً ثُمَّ يُقَالُ: يَا ابْنَ آدَمَ، هَلْ رَأَيْتَ خَيْرًا قَطُّ؟ هَلْ مَرَّ بِكَ نَعِيمٌ قَطُّ؟ فَيَقُوْلُ: لَا وَاللهِ يَا رَبِّ. وَيُؤْتَى بِأَشَدِّ النَّاسِ بُؤْسًا فِي الدُّنْيَا مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَيُصْبَغُ صِبْغَةً فِي الْجَنَّةِ، فَيُقَالُ لَهُ: يَا ابْنَ آدَمَ، هَلْ رَأَيْتَ بُؤْسًا قَطُّ؟ هَلْ مَرَّ بِكَ شِدَّةٌ قَطُّ؟ فَيَقُوْلُ: لَا، وَاللهِ، مَا مَرَّ بِي بُؤْسٌ قَطُّ، وَلَا رَأَيْتُ شِدَّةً قَطُّ.

"Orang yang paling nikmat hidupnya di dunia dari penghuni neraka dihadirkan pada Hari Kiamat, lalu dia dicelup di neraka dengan sekali celupan kemudian ditanya, 'Wahai anak Adam, apakah kamu pernah melihat kebaikan, apakah kamu pernah merasakan kenikmatan?' Maka dia menjawab, 'Tidak pernah, demi Allah, wahai Tuhanku.' Dan orang yang paling menderita di dunia dari penghuni surga didatangkan, lalu dia dicelupkan dengan sekali celupan di dalam surga. Kemudian dia ditanya, 'Wahai anak Adam, pernahkah kamu melihat satu penderitaan? Pernahkah kamu merasakan kesulitan?' Maka dia menjawab, 'Tidak, demi Allah, aku tidak pernah merasakan penderitaan sedikit pun dan aku tidak pernah melihat kesusahan sedikit pun'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴾467﴿ Dari al-Mustaurid bin Syaddad ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا الدُّنْيَا فِي الْآخِرَةِ إِلَّا مِثْلُ مَا يَجْعَلُ أَحَدُكُمْ أُصْبُعَهُ فِي الْيَمِّ، فَلْيَنْظُرْ بِمَ يَرْجِعُ؟

"Tidaklah dunia itu dibanding dengan akhirat melainkan bagaikan salah seorang di antara kalian yang mencelupkan jari tangannya ke dalam lautan, perhatikanlah apa yang dibawa oleh jari itu?" **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴾468﴿ Dari Jabir,

أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ مَرَّ بِالسُّوْقِ وَالنَّاسُ كَنَفَتَيْهِ، فَمَرَّ بِجَدْيٍ أَسَكَّ مَيِّتٍ، فَتَنَاوَلَهُ فَأَخَذَ بِأُذُنِهِ ثُمَّ قَالَ: أَيُّكُمْ يُحِبُّ أَنْ يَكُوْنَ هٰذَا لَهُ بِدِرْهَمٍ؟ فَقَالُوْا: مَا نُحِبُّ أَنَّهُ لَنَا بِشَيْءٍ، وَمَا نَصْنَعُ بِهِ؟ ثُمَّ قَالَ: أَتُحِبُّوْنَ أَنَّهُ لَكُمْ؟ قَالُوْا: وَاللهِ، لَوْ كَانَ حَيًّا كَانَ عَيْبًا فِيْهِ، لِأَنَّهُ أَسَكُّ. فَكَيْفَ وَهُوَ مَيِّتٌ؟ فَقَالَ: فَوَاللهِ، لَلدُّنْيَا أَهْوَنُ عَلَى اللهِ مِنْ هٰذَا عَلَيْكُمْ.

"Bahwa Rasulullah ﷺ berjalan melewati pasar sementara orang-orang berjalan di kanan dan di kiri beliau, lalu beliau melewati seekor anak kambing yang telinganya kecil dan sudah menjadi bangkai. Beliau lalu mengangkatnya dan memegang telinganya, kemudian bersabda, 'Siapa di antara kalian yang mau membeli ini dengan harga satu dirham saja?' Mereka menjawab, 'Kami tidak mau membelinya dengan apa pun. Apa yang bisa kami perbuat dengannya?' Kemudian beliau bertanya, 'Apakah kalian berkenan bila diberi?' Mereka menjawab, 'Demi Allah, seandainya ia hidup, ia cacat, ia bertelinga kecil, lalu bagaimana lagi ketika ia telah jadi bangkai?' Maka beliau bersabda, 'Demi Allah, sungguh dunia itu lebih hina bagi Allah daripada bangkai itu dalam pandangan kalian'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

كَنَفَتَيْهِ yakni di kanan-kirinya, اَلْأَسَكُّ adalah bertelinga kecil.

﴾469﴿ Dari Abu Dzar ﷺ, beliau berkata,

كُنْتُ أَمْشِي مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فِيْ حَرَّةٍ بِالْمَدِيْنَةِ، فَاسْتَقْبَلَنَا أُحُدٌ فَقَالَ: يَا أَبَا ذَرٍّ. قُلْتُ: لَبَّيْكَ يَا رَسُوْلَ اللهِ. فَقَالَ: مَا يَسُرُّنِيْ أَنَّ عِنْدِيْ مِثْلَ أُحُدٍ هٰذَا ذَهَبًا تَمْضِي عَلَيَّ ثَلَاثَةُ أَيَّامٍ وَعِنْدِيْ مِنْهُ دِيْنَارٌ، إِلَّا شَيْءٌ أَرْصُدُهُ لِدَيْنٍ، إِلَّا أَنْ أَقُوْلَ بِهِ فِيْ عِبَادِ اللهِ هٰكَذَا وَهٰكَذَا، عَنْ يَمِيْنِهِ وَعَنْ شِمَالِهِ وَمِنْ خَلْفِهِ، ثُمَّ سَارَ فَقَالَ: إِنَّ الْأَكْثَرِيْنَ هُمُ الْأَقَلُّوْنَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِلَّا مَنْ قَالَ بِالْمَالِ هٰكَذَا وَهٰكَذَا، عَنْ يَمِيْنِهِ، وَعَنْ شِمَالِهِ، وَمِنْ خَلْفِهِ وَقَلِيْلٌ مَا هُمْ. ثُمَّ قَالَ لِيْ: مَكَانَكَ، لَا تَبْرَحْ حَتَّى آتِيَكَ. ثُمَّ انْطَلَقَ فِيْ سَوَادِ اللَّيْلِ

حَتَّى تَوَارَى، فَسَمِعْتُ صَوْتًا قَدِ ارْتَفَعَ، فَتَخَوَّفْتُ أَنْ يَكُوْنَ أَحَدٌ عَرَضَ لِلنَّبِيِّ ﷺ فَأَرَدْتُ أَنْ آتِيَهُ فَذَكَرْتُ قَوْلَهُ: لَا تَبْرَحْ حَتَّى آتِيَكَ، فَلَمْ أَبْرَحْ حَتَّى أَتَانِيْ، فَقُلْتُ: لَقَدْ سَمِعْتُ صَوْتًا تَخَوَّفْتُ مِنْهُ، فَذَكَرْتُ لَهُ. فَقَالَ: وَهَلْ سَمِعْتَهُ؟ قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: ذَاكَ جِبْرِيْلُ أَتَانِيْ فَقَالَ: مَنْ مَاتَ مِنْ أُمَّتِكَ لَا يُشْرِكُ بِاللهِ شَيْئًا دَخَلَ الْجَنَّةَ، قُلْتُ: وَإِنْ زَنَى وَإِنْ سَرَقَ؟ قَالَ: وَإِنْ زَنَى وَإِنْ سَرَقَ.

"Saya berjalan bersama Nabi ﷺ di tanah Harrah[424] yang ada di Madinah, kami menghadap Uhud, lalu beliau bersabda, 'Wahai Abu Dzar.' Saya menjawab, 'Baik, ya Rasulullah.' Beliau bersabda, 'Aku tidak akan bergembira seandainya aku memiliki emas sebesar gunung Uhud ini, kemudian setelah berlalu tiga hari aku masih menyimpan satu dinar darinya, kecuali sedikit dinar yang aku simpan untuk membayar hutang, akan tetapi aku akan membagikannya kepada para hamba Allah begini dan begini.' Dari samping kanan beliau, dari arah kiri dan dari belakang. Kemudian beliau berjalan, lalu bersabda, 'Sesungguhnya orang-orang yang banyak hartanya adalah orang-orang yang paling sedikit bagiannya di Hari Kiamat, kecuali orang yang berbuat dengan hartanya begini, begini, dan begini.' Dari sebelah kanannya, sebelah kiri, dan dari belakangnya. 'Dan mereka yang seperti itu sangat sedikit.' Kemudian beliau bersabda kepadaku, 'Tetaplah di tempatmu, jangan beranjak sampai aku datang kepadamu.' Kemudian beliau berangkat dalam kegelapan malam hingga tak terlihat olehku, aku mendengar suara gaduh, aku khawatir bila ada seseorang yang berbuat jahat terhadap beliau, maka aku hendak menyusulnya, namun aku teringat sabda beliau, 'Jangan beranjak sampai aku datang kepadamu.' Maka saya tidak meninggalkan tempat itu hingga beliau mendatangiku. Lalu saya bertanya, 'Sungguh, saya tadi mendengar suara, saya takut engkau ditimpa sesuatu yang buruk.' Lalu aku menceritakan kepada beliau dan beliau balik bertanya, 'Kamu mendengarnya?' Saya menjawab, 'Ya.' Beliau menjelaskan, 'Itu adalah Jibril, ia mendatangiku lalu berkata kepadaku, 'Barangsiapa mati dari umatmu dalam keadaan tidak menyekutukan sesuatu dengan Allah, ia pasti masuk surga.' Saya bertanya, 'Meskipun ia pernah berzina dan

[424] Harrah, yaitu tanah yang berbatu hitam.

mencuri?' Beliau menjawab, 'Meskipun ia pernah berzina dan mencuri'." **Muttafaq 'alaih, dan ini adalah lafazh al-Bukhari.**

﴿470﴾ Dari Abu Hurairah ﷠, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda,

لَوْ كَانَ لِيْ مِثْلُ أُحُدٍ ذَهَبًا، لَسَرَّنِيْ أَنْ لَا تَمُرَّ عَلَيَّ ثَلَاثُ لَيَالٍ وَعِنْدِيْ مِنْهُ شَيْءٌ إِلَّا شَيْءٌ أَرْصُدُهُ لِدَيْنٍ.

"Seandainya aku memiliki emas sebesar gunung Uhud, niscaya aku gembira manakala emas itu tidak sampai lewat tiga malam sementara ia masih ada padaku sekalipun sedikit, kecuali yang aku simpan untuk membayar hutang." **Muttafaq 'alaih.**

﴿471﴾ Dari Abu Hurairah ﷠, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

أُنْظُرُوْا إِلَى مَنْ أَسْفَلَ مِنْكُمْ وَلَا تَنْظُرُوْا إِلَى مَنْ هُوَ فَوْقَكُمْ فَهُوَ أَجْدَرُ أَنْ لَا تَزْدَرُوْا نِعْمَةَ اللهِ عَلَيْكُمْ.

"Lihatlah kepada orang yang ada di bawah kalian dan jangan melihat kepada orang yang ada di atas kalian, karena hal itu lebih bisa membuat kalian tidak meremehkan nikmat Allah terhadap kalian." **Muttafaq 'alaih, dan ini adalah lafazh Muslim.**

Sedangkan dalam riwayat al-Bukhari,

إِذَا نَظَرَ أَحَدُكُمْ إِلَى مَنْ فُضِلَ عَلَيْهِ فِي الْمَالِ وَالْخَلْقِ فَلْيَنْظُرْ إِلَى مَنْ هُوَ أَسْفَلَ مِنْهُ.

"Apabila salah seorang dari kalian memandang orang yang diberi kelebihan harta dan rupa dari dirinya, maka hendaklah dia melihat kepada orang yang lebih rendah daripada dirinya."

﴿472﴾ Dari Abu Hurairah ﷠, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

تَعِسَ عَبْدُ الدِّيْنَارِ وَالدِّرْهَمِ وَالْقَطِيْفَةِ وَالْخَمِيْصَةِ، إِنْ أُعْطِيَ رَضِيَ وَإِنْ لَمْ يُعْطَ لَمْ يَرْضَ.

"Celakalah[425] hamba dinar, dirham, kain berhias, dan pakaian; apa-

[425] تعس dengan *ain* tak bertitik di*kasrah*, artinya celaka. قطيفة dengan *qaf*, *tha`* tak bertitik dan *fa`*, yaitu kain yang mempunyai hiasan, خميصة dengan *kha`* bertitik, *mim* dan *shad* tak bertitik, yaitu kain segi empat.
Dalam riwayat al-Bukhari,

bila dia diberi dia ridha, dan jika tidak diberi dia tidak ridha." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴾473﴿ Dari Abu Hurairah ﷺ, beliau berkata,

لَقَدْ رَأَيْتُ سَبْعِيْنَ مِنْ أَهْلِ الصُّفَّةِ، مَا مِنْهُمْ رَجُلٌ عَلَيْهِ رِدَاءٌ، إِمَّا إِزَارٌ وَإِمَّا كِسَاءٌ، قَدْ رَبَطُوْا فِيْ أَعْنَاقِهِمْ، فَمِنْهَا مَا يَبْلُغُ نِصْفَ السَّاقَيْنِ، وَمِنْهَا مَا يَبْلُغُ الْكَعْبَيْنِ، فَيَجْمَعُهُ بِيَدِهِ كَرَاهِيَةَ أَنْ تُرَى عَوْرَتُهُ.

"Saya telah melihat 70 orang dari Ahli Shuffah, tidak seorang pun dari mereka yang mengenakan baju, yang ada hanya kain sarung atau kain yang mereka ikatkan pada leher mereka, ada yang cuma sampai pada separuh betis dan ada yang sampai mata kaki, lalu dia memegangnya dengan tangannya khawatir terlihat auratnya." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴾474﴿ Dari Abu Hurairah ﷺ, Rasulullah ﷺ bersabda,

اَلدُّنْيَا سِجْنُ الْمُؤْمِنِ وَجَنَّةُ الْكَافِرِ.

"Dunia adalah penjara orang Mukmin dan surga orang kafir." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴾475﴿ Dari Ibnu Umar ﷺ, beliau berkata,

أَخَذَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ بِمَنْكِبَيَّ فَقَالَ: كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيْبٌ أَوْ عَابِرُ سَبِيْلٍ. وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ ﷺ يَقُوْلُ: إِذَا أَمْسَيْتَ فَلَا تَنْتَظِرِ الصَّبَاحَ، وَإِذَا أَصْبَحْتَ فَلَا تَنْتَظِرِ الْمَسَاءَ، وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ لِمَرَضِكَ، وَمِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ.

"Rasulullah ﷺ memegang kedua pundakku[426] lalu bersabda, 'Jadilah kamu di dunia ini seperti orang asing atau orang yang melintasi

---

تَعِسَ عَبْدُ الدِّيْنَارِ، وَعَبْدُ الدِّرْهَمِ، وَعَبْدُ الْقَطِيْفَةِ، وَعَبْدُ الْخَمِيْصَةِ.

"*Celaka hamba dinar, hamba dirham, hamba kain berhias, dan hamba pakaian.*"
Yakni, celaka orang yang mencarinya, berusaha mengumpulkannya, menjaganya, sehingga dengan itu dia menjadi hambanya. Semoga Allah menjaga kita dari penghambaan yang hina ini.

[426] مَنْكِبَيَّ "kedua pundakku" dengan *ya`* ber*tasydid*, diriwayatkan juga dengannya tanpa *tasydid* (مَنْكِبِيْ "pundak"), dan مَنْكِب ia adalah pertemuan antara pangkal lengan dan pundak.

jalan'."

Dan Ibnu Umar ﷺ berkata, "Apabila kamu di sore hari, maka janganlah menunggu pagi hari, dan apabila kamu di pagi hari, maka janganlah menunggu sore hari. Pergunakanlah masa sehatmu untuk masa sakitmu dan masa kehidupan untuk kematianmu." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

Para ulama dalam men*syarah* hadits ini mengatakan yang intinya, 'Janganlah kamu condong kepada dunia dan menjadikannya sebagai tempat tinggal. Dan janganlah membisikkan kepada dirimu bahwa kamu akan tinggal lama di dalamnya, jangan mencurahkan perhatian kepadanya, jangan terikat dengannya kecuali sebatas apa yang diperlukan oleh orang asing yang tinggal di negeri lain. Dan janganlah menyibukkan diri dengan sesuatu, sebagaimana orang asing yang hendak pulang kepada keluarganya, dia tidak peduli terhadapnya. *Wabillahittaufiq*."

﴿476﴾ Dari Abu al-Abbas Sahl bin Sa'ad as-Sa'idi ﷺ, beliau berkata,

جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، دُلَّنِي عَلَى عَمَلٍ إِذَا عَمِلْتُهُ أَحَبَّنِي اللهُ وَأَحَبَّنِي النَّاسُ، فَقَالَ: اِزْهَدْ فِي الدُّنْيَا يُحِبَّكَ اللهُ، وَازْهَدْ فِيْمَا عِنْدَ النَّاسِ يُحِبَّكَ النَّاسُ.

"Seorang laki-laki datang kepada Nabi ﷺ seraya berkata, 'Wahai Rasulullah, tunjukkanlah kepadaku suatu perbuatan yang apabila aku mengamalkannya, maka aku dicintai oleh Allah dan dicintai oleh manusia.' Beliau bersabda, 'Zuhudlah di dunia, niscaya kamu dicintai oleh Allah, dan zuhudlah terhadap apa yang ada di tangan manusia, pasti kamu akan dicintai oleh manusia'." **Hadits hasan, diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan lain-lain dengan *sanad-sanad* hasan.**[427]

﴿477﴾ Dari an-Nu'man bin Basyir ﷺ, beliau berkata,

ذَكَرَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ ﷺ مَا أَصَابَ النَّاسُ مِنَ الدُّنْيَا فَقَالَ: لَقَدْ رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ

[427] Demikianlah beliau berkata, *sanad-sanad* yang beliau maksud adalah orang-orang yang berada di bawah ats-Tsauri dan yang paling lemah adalah jalur periwayatan Ibnu Majah. Akan tetapi, hadits ini menjadi kuat karena jalur yang lain dan saya telah menghadirkan hadits-hadits penguatnya dalam *as-Silsilah ash-Shahihah*, no. 944, silakan merujuk ke sana. Dan lihat faidah ke 2 dari mukadimah. (Al-Albani).

ﷺ يَظَلُّ الْيَوْمَ يَلْتَوِي مَا يَجِدُ مِنَ الدَّقَلِ مَا يَمْلأُ بِهِ بَطْنَهُ.

"Umar bin al-Khaththab ﷺ pernah menyebut dunia yang telah diraih oleh manusia, lalu dia berkata, 'Sungguh aku telah melihat Rasulullah ﷺ sehari penuh perut beliau melilit, beliau tidak mendapatkan kurma yang paling buruk sekalipun untuk mengisi perut beliau'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

اَلدَّقَلُ dengan *dal* tak bertitik dan *qaf* di*fathah*, artinya kurma buruk.

﴾478﴿ Dari Aisyah ﷺ, beliau berkata,

تُوُفِّيَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ وَمَا فِيْ بَيْتِيْ مِنْ شَيْءٍ يَأْكُلُهُ ذُوْ كَبِدٍ إِلَّا شَطْرُ شَعِيْرٍ فِيْ رَفٍّ لِيْ، فَأَكَلْتُ مِنْهُ حَتَّى طَالَ عَلَيَّ، فَكِلْتُهُ فَفَنِيَ.

"Ketika Rasulullah ﷺ wafat, di rumah saya tidak ada sesuatu yang bisa dimakan oleh makhluk hidup, kecuali sedikit gandum yang ada di dalam rakku[428]. Maka saya makan dari gandum itu hingga waktu yang lama, kemudian saya takar, maka habislah ia." **Muttafaq 'alaih.**

Ucapannya شَطْرُ شَعِيْرٍ, maknanya adalah شَيْءٌ مِنْ شَعِيْرٍ "sedikit gandum', demikian ditafsirkan oleh at-Tirmidzi.

﴾479﴿ Dari Amr bin al-Harits, saudara Juwairiyah binti al-Harits, Ummul Mukminin ﷺ, beliau berkata,

مَا تَرَكَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ عِنْدَ مَوْتِهِ دِيْنَارًا، وَلَا دِرْهَمًا، وَلَا عَبْدًا، وَلَا أَمَةً، وَلَا شَيْئًا إِلَّا بَغْلَتَهُ الْبَيْضَاءَ الَّتِيْ كَانَ يَرْكَبُهَا، وَسِلَاحَهُ، وَأَرْضًا جَعَلَهَا لِابْنِ السَّبِيْلِ صَدَقَةً.

"Ketika Rasulullah ﷺ meninggal dunia, beliau tidak meninggalkan sedikit pun dari dinar, dirham, budak laki-laki, budak perempuan atau apa pun kecuali baghal yang dulu beliau kendarai, senjata beliau, dan tanah yang sudah beliau jadikan sedekah (wakaf) bagi ibnu sabil." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴾480﴿ Dari Khabbab bin al-Arat ﷺ, beliau berkata,

هَاجَرْنَا مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ نَلْتَمِسُ وَجْهَ اللهِ تَعَالَى، فَوَقَعَ أَجْرُنَا عَلَى اللهِ، فَمِنَّا مَنْ

[428] Papan kayu yang ditinggikan dari tanah yang digunakan sebagai tempat menyimpan sesuatu yang ingin disimpan.

مَاتَ وَلَمْ يَأْكُلْ مِنْ أَجْرِهِ شَيْئًا، مِنْهُمْ مُصْعَبُ بْنُ عُمَيْرٍ ﷺ، قُتِلَ يَوْمَ أُحُدٍ وَتَرَكَ نَمِرَةً، فَكُنَّا إِذَا غَطَّيْنَا بِهَا رَأْسَهُ بَدَتْ رِجْلَاهُ، وَإِذَا غَطَّيْنَا بِهَا رِجْلَيْهِ بَدَا رَأْسُهُ، فَأَمَرَنَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ أَنْ نُغَطِّيَ رَأْسَهُ، وَنَجْعَلَ عَلَى رِجْلَيْهِ شَيْئًا مِنَ الْإِذْخِرِ، وَمِنَّا مَنْ أَيْنَعَتْ لَهُ ثَمَرَتُهُ فَهُوَ يَهْدِبُهَا.

"Kami berhijrah bersama Rasulullah ﷺ demi mencari Wajah Allah تعالى, maka pahala itu diberikan oleh Allah, di antara kami ada yang meninggal dan belum pernah memakan sedikit pun dari pahalanya, di antara mereka adalah Mush'ab bin Umair ﷺ, dia terbunuh dalam perang Uhud dan hanya meninggalkan kain berwarna dari wol, jika kami tutupkan pada kepalanya, maka kedua kakinya terlihat, dan apabila kami tutupkan pada kedua kakinya, maka kepalanya terlihat, maka Rasulullah ﷺ memerintahkan agar kami menutupkannya pada kepalanya, lalu kami menutupi kedua kakinya dengan *idzkhir*[429], dan di antara kita ada yang telah masak buahnya lalu dia memetiknya." **Muttafaq 'alaih.**

نَمِرَةٌ kain berwarna dari wol, أَيْنَعَتْ yakni masak dan matang, يَهْدِبُهَا dengan *ya`* di*fathah, dal* di*dhammah* (يَهْدُبُهَا) dan boleh juga di*kasrah* (يَهْدِبُهَا), keduanya adalah cara baca yang benar, yakni dia memetik dan memanennya, ini adalah kiasan untuk kenikmatan dunia yang Allah berikan bagi mereka dan mereka menikmatinya.

﴾481﴿ Dari Sahl bin Sa'ad as-Sa'idi ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

لَوْ كَانَتِ الدُّنْيَا تَعْدِلُ عِنْدَ اللهِ جَنَاحَ بَعُوْضَةٍ مَا سَقَى كَافِرًا مِنْهَا شَرْبَةَ مَاءٍ.

"Seandainya dunia itu bernilai di sisi Allah sebanding dengan sayap nyamuk sekalipun, niscaya Dia tidak akan sudi memberi minum orang kafir meskipun hanya seteguk air." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan shahih."**

﴾482﴿ Dari Abu Hurairah ﷺ, beliau berkata, Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

أَلَا إِنَّ الدُّنْيَا مَلْعُوْنَةٌ، مَلْعُوْنٌ مَا فِيْهَا إِلَّا ذِكْرَ اللهِ تَعَالَى، وَمَا وَالَاهُ، وَعَالِمًا وَمُتَعَلِّمًا.

---

[429] *Idzkhir* adalah tumbuhan terkenal yang wangi aromanya.

Ketahuilah, sesungguhnya dunia ini dilaknat[430] dan dilaknat pula apa yang ada di dalamnya, kecuali dzikir kepada Allah ﷻ dan segala yang mendekatkan kepadaNya, orang alim dan orang yang menuntut ilmu." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan."**

﴿483﴾ Dari Abdullah bin Mas'ud ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا تَتَّخِذُوا الضَّيْعَةَ فَتَرْغَبُوْا فِي الدُّنْيَا.

"Janganlah kalian berlebih-lebihan memiliki *ad-dhai'ah*[431], akibatnya kalian akan mencintai dunia." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan."**

﴿484﴾ Dari Abdullah bin Amr bin al-Ash ﷺ, beliau berkata,

مَرَّ عَلَيْنَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ وَنَحْنُ نُعَالِجُ خُصًّا لَنَا فَقَالَ: مَا هٰذَا؟ فَقُلْنَا: قَدْ وَهَى فَنَحْنُ نُصْلِحُهُ، فَقَالَ: مَا أَرَى الْأَمْرَ إِلَّا أَعْجَلَ مِنْ ذٰلِكَ.

"Rasulullah ﷺ pernah melewati kami yang sedang memperbaiki rumah dari kayu dan bambu.[432] Maka beliau bertanya, 'Apa ini?' Kami menjawab, 'Ia sudah hampir roboh lalu kami perbaiki.' Maka beliau bersabda, 'Aku tidak melihat perkaranya melainkan lebih cepat dari ini'." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi dengan *sanad* al-Bukhari dan Muslim. At-Tirmidzi berkata, "Hadits hasan shahih."**

---

[430] Yakni, dibenci tak berharga, وَمَا وَالَاهُ yakni hal-hal yang bersifat ketaatan yang mengantarkan kepada ridha Allah. Tidak dipahami dari hadits ini pencelaan terhadap dunia secara mutlak, akan tetapi yang terlaknat adalah apa yang menjauhkan dari Allah ﷻ dan yang melupakanNya, sebagaimana diisyaratkan oleh bagian akhir dari hadits ini. Sedangkan kata أَلَا tidak terdapat dalam riwayat at-Tirmidzi. Lihat *Shahih Sunan at-Tirmidzi*, dengan ringkasan *sanad*, 2/271 no. 1897, dan di sana Syaikh al-Albani berkata, "Shahih."

[431] الضَّيْعَةُ dengan *dhad* bertitik, adalah tanah dan kebun, artinya janganlah kamu terlalu banyak dalam memilikinya sehingga kamu melupakan kehidupan akhirat sebagaimana Nabi ﷺ bersabda,

فَتَرْغَبُوْا فِي الدُّنْيَا.

"*Akibatnya kalian akan mencintai dunia.*"

[432] الْخُصُّ dengan *kha`* bertitik di*dhammah* dan *shad* tanpa titik ber*tasydid*, rumah dari bambu atau kayu, dinamakan demikian karena ia memiliki *al-khashash*, yakni celah dan lubang, وَهَى dengan *wawu* dan *ha`* sama-sama di*fathah*, yakni keropos dan hampir roboh.

﴿485﴾ Dari Ka'ab bin Iyadh ﷺ, beliau berkata, Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ لِكُلِّ أُمَّةٍ فِتْنَةً، فِتْنَةُ أُمَّتِي الْمَالُ.

"Sesungguhnya masing-masing umat itu memiliki fitnah (ujian) dan fitnah umatku adalah harta dunia." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan shahih."**

﴿486﴾ Dari Abu Amr –dan ada yang mengatakan Abu Abdullah, juga ada yang berkata, Abu Laila–, Utsman bin Affan ﷺ, bahwa Nabi ﷺ bersabda,

لَيْسَ لِابْنِ آدَمَ حَقٌّ فِي سِوَى هٰذِهِ الْخِصَالِ: بَيْتٌ يَسْكُنُهُ، وَثَوْبٌ يُوَارِي عَوْرَتَهُ، وَجِلْفُ الْخُبْزِ، وَالْمَاءِ.

"Anak Adam itu tidak memiliki hak selain yang berikut ini: Rumah yang dia tempati, pakaian yang menutup auratnya, roti tanpa lauk, dan air." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits shahih."**[433]

At-Tirmidzi berkata, "Saya mendengar Abu Dawud Sulaiman bin Salim al-Balkhi berkata, 'Saya mendengar an-Nadhr bin Syumail berkata, الْجِلْف adalah roti yang tidak pakai lauk'." Yang lainnya berkata, "Roti kering yang keras." Al-Harawi berkata, "Yang dimaksud di sini adalah wadah roti الْجَوَالِق dan الْخُرْج. *Wallahu a'lam.*

﴿487﴾ Dari Abdullah bin asy-Syikhkhir ﷺ, beliau berkata,

أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ وَهُوَ يَقْرَأُ: ﴿أَلْهَىٰكُمُ التَّكَاثُرُ ۝١﴾ قَالَ: يَقُولُ ابْنُ آدَمَ: مَالِي، مَالِي. وَهَلْ لَكَ يَا ابْنَ آدَمَ مِنْ مَالِكَ إِلَّا مَا أَكَلْتَ فَأَفْنَيْتَ، أَوْ لَبِسْتَ فَأَبْلَيْتَ، أَوْ تَصَدَّقْتَ فَأَمْضَيْتَ؟

"Saya mendatangi Nabi ﷺ ketika beliau sedang membaca, '*Alhakumuttakatsur* (Surat at-Takatsur)'. Beliau bersabda, 'Anak Adam mengatakan, 'Hartaku, hartaku.' Engkau, wahai anak Adam, tidak memiliki dari hartamu melainkan apa yang kamu makan hingga engkau meng-

---

[433] Saya berkata, Tidak, akan tetapi ia dhaif, dalam *sanad*nya ada dua rawi dhaif, sebagaimana telah saya jelaskan dalam *al-Hadits adh-Dha'ifah wa al-Maudhu'ah*, no. 1063. (Al-Albani).

habiskannya, atau apa yang kamu pakai hingga engkau menjadikannya usang, atau apa yang kamu sedekahkan sehingga engkau simpan (untuk Hari Akhir nanti)'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴾488﴿ Dari Abdullah bin Mughaffal ﷺ, beliau berkata,

قَالَ رَجُلٌ لِلنَّبِيِّ ﷺ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، وَاللهِ إِنِّيْ لَأُحِبُّكَ، فَقَالَ: أُنْظُرْ مَاذَا تَقُوْلُ؟ قَالَ: وَاللهِ إِنِّيْ لَأُحِبُّكَ، ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، فَقَالَ: إِنْ كُنْتَ تُحِبُّنِيْ فَأَعِدَّ لِلْفَقْرِ تِجْفَافًا، فَإِنَّ الْفَقْرَ أَسْرَعُ إِلَى مَنْ يُحِبُّنِيْ مِنَ السَّيْلِ إِلَى مُنْتَهَاهُ.

"Seorang laki-laki telah berkata kepada Nabi ﷺ, 'Wahai Rasulullah, demi Allah, sesungguhnya saya sangat mencintai Anda.' Maka beliau bersabda, 'Perhatikanlah apa yang kamu ucapkan.' Dia pun berkata, 'Demi Allah, saya sangat mencintai Anda.' Dia mengulang hingga tiga kali. Maka beliau pun bersabda, 'Jika engkau benar-benar mencintaiku, maka persiapkanlah jubah kefakiran, karena kefakiran itu lebih cepat mengenai orang yang mencintaiku daripada laju air bah menuju muaranya'." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan."**[434]

اَلتِّجْفَافُ dengan *ta`* bertitik dua atas di*kasrah*, *jim* di*sukun* dan *fa`* yang terulang, adalah sesuatu yang dipakai oleh kuda guna menjaga dirinya dari gangguan dan terkadang dipakai juga oleh manusia.

﴾489﴿ Dari Ka'ab bin Malik ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا ذِئْبَانِ جَائِعَانِ أُرْسِلَا فِيْ غَنَمٍ بِأَفْسَدَ لَهَا مِنْ حِرْصِ الْمَرْءِ عَلَى الْمَالِ وَالشَّرَفِ لِدِيْنِهِ.

"Dua serigala lapar yang dilepas pada kawanan kambing tidaklah lebih merusak bagi kambing daripada kerusakan terhadap agama yang ditimbulkan oleh ambisi seseorang kepada harta dan kedudukan." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dia berkata, "Hadits hasan shahih."**

﴾490﴿ Dari Abdullah bin Mas'ud ﷺ, beliau berkata,

نَامَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ عَلَى حَصِيْرٍ فَقَامَ وَقَدْ أَثَّرَ فِيْ جَنْبِهِ، قُلْنَا: يَا رَسُوْلَ اللهِ، لَوِ اتَّخَذْنَا

[434] Hadits ini ada dalam *Dha'if Sunan at-Tirmidzi* dengan ringkasan *sanad*, no. 409.

لَكَ وِطَاءً، فَقَالَ: مَا لِيْ وَلِلدُّنْيَا؟ مَا أَنَا فِي الدُّنْيَا إِلَّا كَرَاكِبٍ اسْتَظَلَّ تَحْتَ شَجَرَةٍ ثُمَّ رَاحَ وَتَرَكَهَا.

"Rasulullah ﷺ tidur di atas sebuah tikar, lalu beliau bangun dan tampaklah bekas tikar itu di pinggangnya. Kemudian kami berkata, 'Wahai Rasulullah, seandainya kami membuatkan kasur[435] untuk Anda?' Maka beliau bersabda, 'Apalah artinya dunia ini bagiku? Aku di dunia ini hanyalah seperti seorang pengendara yang berteduh di bawah sebuh pohon kemudian pergi dan meninggalkannya'." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan shahih."**

﴿491﴾ Dari Abu Hurairah ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

يَدْخُلُ الْفُقَرَاءُ الْجَنَّةَ قَبْلَ الْأَغْنِيَاءِ بِخَمْسِمِائَةِ عَامٍ.

"Orang-orang fakir masuk surga lima ratus tahun sebelum orang-orang kaya." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits shahih."**

﴿492﴾ Dari Ibnu Abbas dan Imran bin al-Hushain ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

اِطَّلَعْتُ فِي الْجَنَّةِ فَرَأَيْتُ أَكْثَرَ أَهْلِهَا الْفُقَرَاءُ. وَاطَّلَعْتُ فِي النَّارِ فَرَأَيْتُ أَكْثَرَ أَهْلِهَا النِّسَاءُ.

"Aku menengok ke dalam surga, maka aku melihat sebagian besar penduduknya adalah orang fakir, dan saya menengok ke dalam neraka, ternyata saya melihat sebagian besar penghuninya adalah perempuan." **Muttafaq 'alaih dari riwayat Ibnu Abbas ﷺ.**

﴿493﴾ Imam al-Bukhari juga meriwayatkan hadits ini dari riwayat Imran bin al-Hushain.

﴿494﴾ Dari Usamah bin Zaid ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

قُمْتُ عَلَى بَابِ الْجَنَّةِ، فَكَانَ عَامَّةُ مَنْ دَخَلَهَا الْمَسَاكِيْنُ. وَأَصْحَابُ الْجَدِّ مَحْبُوْسُوْنَ. غَيْرَ أَنَّ أَصْحَابَ النَّارِ قَدْ أُمِرَ بِهِمْ إِلَى النَّارِ.

---

[435] Hadits ini memiliki satu *syahid* dari hadits Ibnu Abbas dan saya telah men*takhrij*nya setelah hadits Ibnu Mas'ud dalam *ash-Shahihah*, no. 438 dan 439. (Al-Albani).

"Saya berdiri di pintu surga, kebanyakan yang memasukinya adalah orang-orang miskin. Sedangkan orang-orang kaya masih tertahan. Hanya saja para penghuni neraka telah diperintahkan untuk dimasukkan ke neraka." **Muttafaq 'alaih.**

اَلْجَدُّ berarti bagian dan kekayaan.

Penjelasan hadits ini telah disebutkan dalam "Bab Keutamaan Orang-orang yang Lemah..." (bab 32).

﴿495﴾ Dari Abu Hurairah ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

أَصْدَقُ كَلِمَةٍ قَالَهَا شَاعِرٌ كَلِمَةُ لَبِيْدٍ: أَلَا، كُلُّ شَيْءٍ مَا خَلَا اللهَ بَاطِلٌ.

"Kalimat paling benar yang pernah diucapkan oleh seorang penyair adalah kalimat yang diucapkan oleh Labid, 'Ingatlah, segala sesuatu selain Allah adalah batil'."[436] **Muttafaq 'alaih.**

[56]. BAB KEUTAMAAN LAPAR DAN HIDUP SEDERHANA, MERASA CUKUP DENGAN SEDIKIT MAKANAN, MINUMAN, PAKAIAN, DAN BAGIAN-BAGIAN JIWA LAINNYA, SERTA MENINGGALKAN KEINGINAN HAWA NAFSU

Allah ﷻ berfirman,

﴿ فَخَلَفَ مِنۢ بَعْدِهِمْ خَلْفٌ أَضَاعُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَٱتَّبَعُوا۟ ٱلشَّهَوَٰتِ ۖ فَسَوْفَ يَلْقَوْنَ غَيًّا ﴿٥٩﴾ إِلَّا مَن تَابَ وَءَامَنَ وَعَمِلَ صَٰلِحًا فَأُو۟لَٰٓئِكَ يَدْخُلُونَ ٱلْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُونَ شَيْـًٔا ﴿٦٠﴾ ﴾

"Maka datanglah sesudah mereka, pengganti (yang buruk) yang menyia-nyiakan shalat dan memperturutkan hawa nafsunya, maka mereka kelak akan menemui kesesatan[437]*, kecuali orang yang bertaubat, beriman, dan beramal*

[436] Ini adalah bagian awal dari bait syair, dan lanjutan bait syair tadi adalah,

وَكُلُّ نَعِيْمٍ لَا مَحَالَةَ زَائِلُ.

"Dan setiap kenikmatan pasti akan lenyap."

Lihat *Diwan Labid Rabiah al-Amiri*, hal. 132; *Fath al-Bari*, 7/152-153; dan *Irsyad as-Sari*, 6/178.

[437] Keburukan atau balasan atas kesesatan.